

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Rafli¹, Nurni Arrina Lestari², Antony³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Retail, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹rafli15ilfar@gmail.com, ²nurniarrinalestari@ummi.ac.id, ³Antony58@ummi.ac.id

Corresponding Author: rafli15ilfar@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 14-07-2026

Revisi: 10-08-2026

Disetujui: 27-08-2026

Publish online: 05-09-2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan Software Econometric Views (Eviews) 13 dengan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure, profitability, and firm size on firm value with dividend policy as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sampling technique used is purposive sampling based on predetermined criteria. Data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that capital structure, profitability, and firm size influence firm value. Furthermore, dividend policy is able to moderate the relationship between capital structure, profitability, and firm size on firm value. The findings of this study are expected to provide useful insights for company management in enhancing firm value and serve as a reference for investors in making investment decisions.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Size, Dividend Policy, Firm Value.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian dialokasikan kepada perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Keberadaan pasar modal tidak hanya memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga menyediakan berbagai instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan tren yang positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan aktivitas perdagangan saham. Kondisi tersebut mencerminkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap investasi serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan melalui instrumen pasar modal.(OJK, 2025).

Peningkatan aktivitas investasi di pasar modal memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor industri, salah satunya adalah sektor manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor manufaktur secara konsisten menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB nasional selama periode 2021–2024 dibandingkan sektor-sektor lainnya. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, serta memperkuat daya saing nasional. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi (OJK, 2025).

Dalam melakukan investasi, investor tidak hanya memperhatikan prospek industri, tetapi juga mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan. Salah satu indikator yang menjadi perhatian utama investor adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan karena berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Namun demikian, fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya perbedaan nilai PBV yang cukup mencolok antarperusahaan. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan PBV yang sangat signifikan, sedangkan perusahaan lainnya justru mengalami penurunan secara konsisten.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada beberapa perusahaan manufaktur yang menunjukkan peningkatan nilai PBV secara tajam selama periode penelitian, seperti PT Chandra Asri Pacific Tbk, PT Impact Pratama Industri Tbk, dan PT Sariguna Primatirta Tbk. Di sisi lain, terdapat perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan nilai PBV secara berkelanjutan, seperti PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Ifishdeco Tbk, PT Astra International Tbk, dan PT Ekaadharma International Tbk. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor industri yang sama dan beroperasi dalam kondisi makroekonomi yang relatif serupa. Perbedaan tersebut

mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi nilai perusahaan sehingga menimbulkan variasi yang cukup besar dalam penilaian investor.

Secara teoritis, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Beberapa faktor yang sering digunakan dalam penelitian keuangan untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Dalam perspektif Trade-Off Theory, penggunaan utang yang optimal dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield) sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain struktur modal, profitabilitas juga menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh investor. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek usaha perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi informasi positif yang meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Faktor lain yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tingkat stabilitas yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Hubungan antara struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan juga diduga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham atau penahanannya sebagai sumber pendanaan internal. Dalam perspektif Signaling Theory, pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, kebijakan dividen berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Rahmawati & Akrom Hadi, (2024) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Ramadonna dan Shofiyah (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel profitabilitas, penelitian Riki et al., (2022) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Marcella Tria Amanda, (2025) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada variabel

ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Selain research gap, penelitian ini juga memiliki fenomena gap yang terlihat dari perbedaan nilai PBV antarperusahaan manufaktur selama periode 2021–2024. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor industri yang sama dan menghadapi kondisi ekonomi makro yang relatif serupa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada periode terbaru yang mencerminkan kondisi pasca pemulihan ekonomi setelah pandemi serta dinamika pasar modal yang terus berkembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan perusahaan.

LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor. Ketidakseimbangan informasi tersebut mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pasar melalui berbagai informasi yang dipublikasikan, seperti laporan keuangan, kebijakan dividen, dan informasi kinerja perusahaan lainnya. Sinyal yang positif akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan sinyal yang dapat digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal, sedangkan pembagian dividen mencerminkan keyakinan manajemen terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, *Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menentukan kombinasi struktur modal yang optimal antara penggunaan utang dan modal sendiri. Penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut teori ini, perusahaan akan memperoleh nilai perusahaan yang maksimal apabila mampu menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Trade-Off Theory* menjadi dasar teoritis dalam menjelaskan hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham serta mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Setianata & Khabib, 2025). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah menunjukkan rendahnya apresiasi pasar terhadap perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Struktur modal menjadi salah satu keputusan keuangan yang penting karena berkaitan dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Viriany, 2020). Pada penelitian ini struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam mendanai aktivitas perusahaan. DER dipilih karena mampu menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan secara langsung serta mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan aktivitas operasional secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal (Antony et al., 2022). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, kemampuan operasional yang lebih stabil, dan tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets). Penggunaan total aset dianggap mampu mencerminkan keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Aldi Fahriyal & Amalia Khaira, 2020).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan besarnya laba yang akan ditahan untuk kebutuhan investasi perusahaan. Kebijakan dividen menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor karena berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi yang diterima. Pada penelitian ini kebijakan dividen diproksikan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). DPR menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam

bentuk dividen. Semakin tinggi DPR menunjukkan semakin besar laba yang dibagikan kepada investor (Lestari et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Trade-Off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat berupa penghematan pajak. Penggunaan utang yang tepat juga dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik padat modal sehingga membutuhkan sumber pendanaan yang besar untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat akan meningkatkan efisiensi pendanaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Aulia Ramadonna, (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Signaling Theory, tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Investor cenderung menilai perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sebagai perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih baik. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi juga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membiayai aktivitas operasional, melakukan ekspansi usaha, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kondisi tersebut akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Riki et al., (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan laba perusahaan akan direspons positif oleh pasar.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki aset besar umumnya memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih mudah, serta tingkat stabilitas operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Dari perspektif investor, perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang relatif lebih rendah sehingga lebih menarik sebagai tujuan investasi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Hawa et al., (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal secara optimal dan tetap membagikan dividen kepada pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pembayaran dividen menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu memenuhi kewajiban utangnya tetapi juga mampu menghasilkan laba yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Riki et al., (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

H4: Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan apabila diikuti oleh kebijakan pembagian dividen yang optimal. Investor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga bagaimana laba tersebut didistribusikan kepada pemegang saham. Dalam perspektif Signaling Theory, kombinasi antara profitabilitas yang tinggi dan pembagian dividen yang stabil akan memberikan sinyal positif yang lebih kuat kepada pasar mengenai prospek perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen diperkirakan mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wulandari et al., (2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

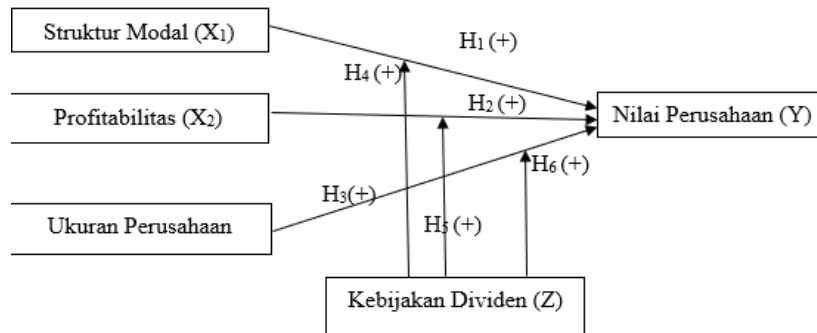
H5: Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan. Apabila kondisi tersebut didukung dengan kebijakan dividen yang konsisten, maka investor akan semakin yakin terhadap prospek perusahaan. Kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan investasi sekaligus memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Oleh karena itu, kebijakan dividen diperkirakan mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Areta & Setijaningsih, 2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

H6: Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: (Rahmawati & Akrom, Hadi, 2024)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diukur menggunakan data numerik serta dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia, Adapun subjek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 yang berjumlah 228 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 secara berturut-turut; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; (3) perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian; (4) perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian; dan (5) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian. Total sampel yang di dapat adalah sebanyak 90 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui subyek penelitian baik dalam bentuk web, laporan keuangan, arsip dan dokumenter dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs situs lainnya yang diperlukan mengenai laporan keuangan. Dengan cara didownload sehingga mendapatkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) sesuai dengan periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel karena data penelitian merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis moderasi.(Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	DER	ROA	SIZE	DPR
Mean	2.332529	0.748781	0.113418	29.18531	0.527263
Median	1.163796	0.568278	0.074407	28.98148	0.332378
Maximum	44.85702	6.465892	1.436462	36.08127	12.93760
Minimum	0.001004	0.046062	0.000112	24.63727	0.004531
Std. Dev.	4.358417	0.744334	0.152937	1.840207	0.877983

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Diketahui nilai terkecil yang diperoleh perusahaan dari price book value (PBV) adalah 0,01 kali dan nilai terbesar nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan dari price book value (PBV) adalah 448,57 kali rata-rata nilai perusahaan dari price book value (PBV) dari 358 sampel sebesar 233,25 kali dengan standar deviasi sebesar 435,84 kali. Nilai terkecil yang diperoleh perusahaan dari debt to equity ratio (DER) adalah 0,04 kali dan nilai terbesar perusahaan yang diperoleh perusahaan dari debt to equity ratio (DER) adalah 646,58 kali rata-rata nilai perusahaan dari debt to equity ratio (DER) dari 358 sampel sebesar 0,74 kali dengan standar deviasi sebesar 0,74 kali. Nilai terkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total aset (ROA) adalah 0,01% dan nilai terbesar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total aset (ROA) adalah 143,64%. rata-rata keuntungan dari total aset (ROA) dari 358 sampel sebesar 11,34% dengan standar deviasi sebesar 15,29%. Nilai terkecil ukuran besar kecilnya perusahaan di tingkat industri berdasarkan total aset (SIZE) adalah 24,63727 dan nilai terbesar ukuran besar kecilnya perusahaan di tingkat industri berdasarkan total aset (SIZE) adalah 36,08127. Rata-rata ukuran besar kecilnya perusahaan di tingkat industri berdasarkan total aset (SIZE) dari 358 sampel sebesar 29,18531 dengan standar deviasi sebesar 1,840207. Rasio pembayaran dividen (DPR) terkecil yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan sampel adalah 0,04% dan rasio pembayaran dividen (DPR) terbesar yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sampel adalah 129,37%. Rata-rata rasio pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh oleh 358 sampel adalah 52,72% dengan standar deviasi sebesar 87,79%.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.789559	(89,265)	0.0000
Cross-section Chi-square	1022.326678	89	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.185567	3	0.0000

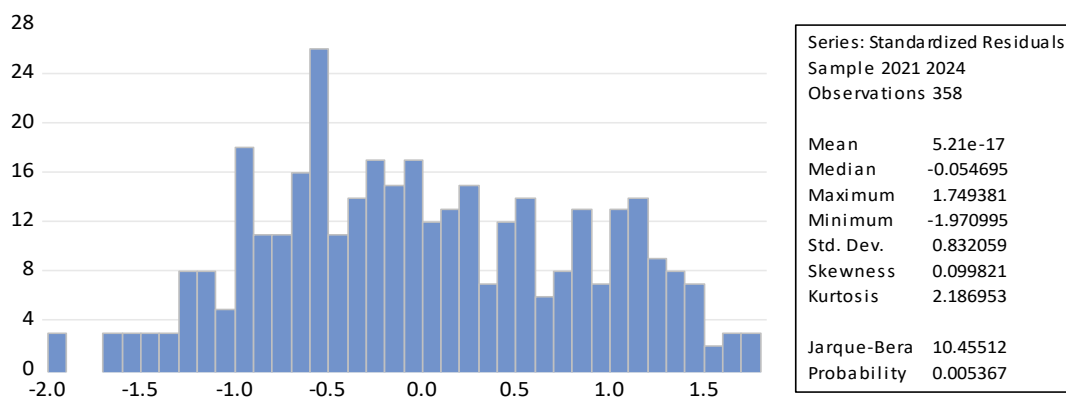
Tabel 4. Hasil Pengujian Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Berdasarkan tabel menunjukkan pengujian chow dan hausman untuk menentukan model yang terbaik dalam penelitian ini. Yaitu didapatkan model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian masing-masing model, hasil uji chow yang terpilih *fix effect model* dan juga hasil uji hausman yang terpilih *fix effect model*.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan jumlah observasi yang relatif besar, yaitu sebanyak 358 observasi. Demikian juga berdasarkan teori Central Limit Theorem dalam (Gujarati N & Porter, 2021) semakin besar ukuran sampel maka distribusi sampling rata-rata akan mendekati distribusi

normal dan diasumsikan berdistribusi normal karena inferensi statistik didasarkan pada teori asimtotik dan central limit theorem.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Corelation Matrix

Covariance			
Correlation	DER	ROA	SIZE
DER	0.617358 1.000000		
ROA	-0.016037 -0.133852	0.023251 1.000000	
SIZE	0.241491 0.167489	-0.037990 -0.135769	3.367393 1.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil Correlation Matrix, nilai korelasi tertinggi antar variabel independen adalah 0,167489. Nilai tersebut lebih kecil dari batas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas dan seluruh variabel independen dapat digunakan.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.740092	11.62331	0.751945	0.4528
DER	0.143866	0.096223	1.495135	0.1361
ROA	0.001671	0.375661	0.004447	0.9965
SIZE	-2.427941	3.438038	-0.706199	0.4807

Berdasarkan uji glejser tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.972582	Mean dependent var	6.398236
Adjusted R-squared	0.962497	S.D. dependent var	6.303687
S.E. of regression	0.972137	Sum squared resid	246.6583
F-statistic	96.44044	Durbin-Watson stat	2.096032
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.3.4 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson pada angka 2,096032. Nilai tersebut berada diantara dU dan 4-Du atau $1,84389 < 2,027268 < 2,15611$ yang berarti bahwa data bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis**Tabel 8. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.380657	0.981808	-1.406240	0.1608
DER	0.316760	0.045543	6.955102	0.0000
ROA	0.880420	0.183774	4.790769	0.0000
SIZE	0.113760	0.033268	3.419467	0.0007
DPR	-2.035132	0.873521	-2.329804	0.0206
DPR*DER	-0.280616	0.087841	-3.194590	0.0016
DPR*ROA	0.527121	0.198814	2.651334	0.0085
DPR*SIZE	0.079672	0.032090	2.482737	0.0137

Variabel struktur modal (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 6.955102 > t tabel sebesar 1.96665 dan nilai sig. 0.0000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas (X2) diperoleh nilai t hitung 4,790769 > t tabel sebesar 1.96665 dan nilai sig. 0,0000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai t hitung 3,419467 nilai absolut > t tabel sebesar 1.96665 dan nilai sig. 0,0007 < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel moderasi kebijakan dividen memoderasi struktur modal (X1Z) diperoleh nilai t hitung -3,194590 > dari t tabel sebesar 1.96665 dan nilai sig. 0,0016 < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian kebijakan dividen mampu memoderasi dengan hubungan memperlemah secara negatif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan. variabel moderasi kebijakan dividen memoderasi profitabilitas (X2Z) diperoleh nilai t hitung 2,651334 > dari t tabel sebesar 1.96665 dan nilai sig. 0,0085 < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Dengan demikian kebijakan dividen mampu memoderasi dengan hubungan memperkuat secara positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. variabel moderasi kebijakan dividen memoderasi ukuran perusahaan (X3Z) diperoleh nilai t hitung 2,482737 > dari t tabel sebesar 1.96665 dan nilai sig. 0,0137 < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_6 diterima. Dengan demikian kebijakan dividen mampu memoderasi dengan hubungan memperkuat secara positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9. Uji F

R-squared	0.972582	Mean dependent var	6.398236
Adjusted R-squared	0.962497	S.D. dependent var	6.303687
S.E. of regression	0.972137	Sum squared resid	246.6583
F-statistic	96.44044	Durbin-Watson stat	2.096032
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 96,44044 > dari f tabel yaitu sebesar 2.397238 dan nilai sig. 0,000000 < dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividien secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian struktur modal dengan pengukuran DER terhadap nilai perusahaan menunjukan nilai t sebesar 6.955102 dan nilai koefisien 0.316760 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu hipotesis pertama (H_1) diterima sehingga struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dimana penggunaan hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ketika perusahaan menggunakan hutang dari pihak luar terhadap ekuitas perusahaan manajemen dapat memanfaatkan hutang secara efektif untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan maupun investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Agustin Dwi et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan trade off theory yang dimana penggunaan utang dapat menghasilkan manfaat berupa penghematan pajak serta menjadi sinyal yang positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian yang dilakukan (Risma Nur Halizah et al., 2022) menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian profitabilitas dengan pengukuran ROA terhadap nilai perusahaan menunjukan nilai t sebesar 4,790769 dan nilai koefisien 0,880420 dengan tingkat signifikansi 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dari itu hipotesis kedua (H_2) diterima sehingga profitabilitas dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dimana tingkat profitabilitas yang tinggi maka nilai perusahaan semakin tinggi. Ini mencerminkan kesanggupan perusahaan mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan yang baik, laba tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk mendukung kegiatan operasional ataupun dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. (Riki et al., 2022). Hal ini didukung dengan signaling teori yang menjelaskan tingginya laba yang dihasilkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Penelitian (Anatasia, 2025) menyatakan bahwa profitabilitas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian ukuran perusahaan dengan pengukuran SIZE terhadap nilai perusahaan menunjukan nilai t sebesar 3,419467 dan nilai koefisien 0,113760 dengan tingkat signifikansi . 0,0007 dan lebih kecil dari 0,05 maka dari itu hipotesis ketiga (H_3) diterima sehingga ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan nilai perusahaan. (Hawa et al.,

2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Nasihin et al., 2025) semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar cenderung akan dianggap memiliki stabilitas keuangan yang baik, akses yang lebih mudah untuk pendanaan dari luar. Kondisi ini dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian kebijakan dividen dengan pengukuran DPR pada pengaruh DER yang menunjukkan nilai t sebesar -3,194590 dan nilai koefisien -0,280616 dengan tingkat signifikansi 0,0016 dan lebih kecil dari 0,05 maka dari itu hipotesis keempat (H_4) diterima sehingga kebijakan dividen dinyatakan mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila nilai kebijakan dividen semakin tinggi maka akan memperlemah dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan (Riki et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan membagikan kebijakan dividen yang semakin besar maka pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan semakin lemah dengan kata lain perubahan pada struktur modal tidak lagi sekuat sebelumnya perhatian investor tidak lagi berfokus pada tingkat utang, investor melihat bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dan kas yang cukup untuk membayar dividen sehingga tingkat utang tidak menjadi aspek utama untuk menilai nilai perusahaan akibatnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menjadi semakin lemah. Kebijakan dividen memberikan hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak sekuat sebelumnya efek pelemahan ini terbukti secara statistik.

Pengaruh kebijakan dividen memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian kebijakan dividen dengan pengukuran DPR pada pengaruh ROA yang menunjukkan nilai t sebesar 2,651334 dan nilai koefisien 0.527121 dengan tingkat signifikansi 0,0085 dan lebih kecil dari 0,05 maka dari itu hipotesis kelima (H_5) diterima sehingga kebijakan dividen dinyatakan mampu memoderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang artinya saat perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi juga diiringi dengan pembagian dividen yang besar dari laba tersebut investor akan semakin percaya. Profitabilitas yang tinggi dan kebijakan dividen baik akan menggambarkan prospek perusahaan yang baik hal ini dianggap akan memberikan sinyal yang positif bagi pemegang saham (Fahriyal & Amalia, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Areta & Setijaningsih, 2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen dinyatakan mampu memoderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Kebijakan dividen memberikan efek semakin kuat efek penguatan ini terbukti secara statistik.

Pengaruh kebijakan dividen memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian kebijakan dividen dengan pengukuran DPR pada pengaruh SIZE yang menunjukkan nilai t sebesar 2,482737 dan nilai koefisien 0,079672 dengan tingkat signifikansi 0,0137 dan lebih kecil dari 0,05 maka dari itu hipotesis keenam (H_6) diterima sehingga kebijakan dividen dinyatakan mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang artinya ketika perusahaan membagikan kebijakan

dividen dalam jumlah yang besar maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan semakin kuat (Areta & Setijaningsih, 2024). Dengan kata lain perusahaan yang besar memang menarik tetapi jika perusahaan besar itu juga rajin membagikan dividen investor akan semakin percaya dan memberikan pengaruh yang semakin kuat dari sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahriyal & Amalia, 2020) kebijakan dividen memberikan efek semakin kuat efek penguatan ini terbukti secara statistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan melalui utang dan modal sendiri dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan harga saham. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung memperoleh kepercayaan investor yang lebih tinggi karena dianggap memiliki stabilitas operasional dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pembagian dividen menjadi salah satu sinyal yang diperhatikan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 serta menggunakan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain serta menambahkan variabel lain seperti likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan investasi, dan tata kelola perusahaan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan, meningkatkan profitabilitas, mengelola aset perusahaan secara efektif, serta menetapkan kebijakan dividen yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dwi, E., Made, A., & Sari, Retna, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37–58. <http://dx.doi.org/10.30>
- Aldi, Fahriyal, M., & Amalia, Khaira, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen

Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 262–273.

Anatasia, Y. (2025). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14, 1–16.

Antony, A., Lestari, N., Amal, M., Aziz, M., Siwiyanti, L., Alhidayatullah, A., & Sudarma, A. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Profitability and Its Implications on Company Value. *ICBAE 1-8*, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320780>

Areta, Asti, E., & Setijaningsih, Tundjung, H. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Cakrawala*, 07(1), 329–340.

Aulia Ramadlonna, I. S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(4), 1–17. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3067>

Gujarati N, D., & Porter, D. C. (2021). Basic Econometrics. In *Published by McGraw-Hill/Irwin, a business unit of The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020. Copyright © 2009, 2003, 1995, 1988, 1978 by The McGraw-Hill Companies, Inc. All rights reserved.*

Hawa, S., Parlindungan, D., & Safitriawati, T. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(2), 92–102.

Keuangan, O. J. (2025). Buku Saku Pasar Modal. In *Otoritas Jasa Keuangan*. https://www.academia.edu/download/42530207/BUKU_BIG_DATA_2015.pdf

Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 12(1), 23–36. <https://doi.org/10.18196/jbti.v12i1.11761>

Marcella Tria Amanda, R. G. H. P. (2025). The Effect of Capital Structure, Profitability, Liquidity, and Company Size on Firm Value With Dividend Policy As a Moderating Variabel In Construction and Building Companies Listed on The IDX For The 2019-2023. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.61132/ijema.v3i1.1000>

Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Kartika, E., & Prawatiningsih, D. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 152–164. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007>

Rahmawati, A., & Akrom, Hadi, D. (2024). The Influence of Capital Structure and Profitability on Firm Value Moderated by Dividend Policy. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(12), 8863–8874. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i12-11>

Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19409>

- Risma Nur Halizah, Umi Nadhiroh, & Heru Sutapa. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 85–97. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i3.452>
- Setianata, M. B. S., & Khabib, N. K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan JII70 Tahun 2020-2024). *JASIE*, 4(01). <https://doi.org/10.31942/jse.v4i01.13446>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta Bandung.
- Viriany, V. &. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 1708–1717.
- Wulandari, F., Arief, M. Y., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(5). <https://doi.org/10.36841/jme.v3i5.4956>